Jurnal Ilmiah Pertanian dan Peternakan (JIPPER)
ISSN 3031-5883, Vol 1, No 1, 2023, 9-18 https://doi.org/10.35912/jipper.v1i1.1996

Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Bawang Merah di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang

(Analysis of Income and Level of Welfare of Red Onion Farming Households in Mataran Village, Anggeraja Sub-District, Enrekang District)

Nurhaedah Nurhaedah[1], Irmayani Irmayani[2*], Ruslang Ruslang[3], Jumrah Jumrah [4]
Universitas Muhammadiyah Parepare, Sulawesi Selatan[1,2,3,4]
irmaumpar@yahoo.co.id[1]

Riwayat Artikel
Diterima pada 07 Juni 2023
Revisi 1 pada 14 Juni 2023
Revisi 2 pada 20 Juni 2023
Revisi 3 pada 25 Juni 2023
Disetujui pada 09 Juli 2023

Abstract

Purpose: This study aims to analyze the income and welfare levels of shallot farmer households in Mataran Village, Anggeraja District, Enrekang Regency.

Research Methodology: The research adopts a quantitative approach using observations, interviews, and structured questionnaires as data collection methods. The study was conducted from November to December 2022 with a population of 350 shallot farmer households. A sample of 35 farmers was selected randomly. The analysis focused on calculating production costs, revenues, income, and evaluating the welfare level of farmer households based on income-to-cost ratios.

Results: The findings show that the total cost incurred by farmers was Rp. 863,594,343, while total revenue reached Rp. 1,936,200,000, resulting in an income of Rp. 1,072,605,657. The revenue-to-cost ratio was 2.24 > 1, indicating that shallot farming is profitable. Furthermore, the welfare analysis reveals that the majority of farmer households in the study area were categorized as prosperous, based on income levels and their ability to meet household needs.

Conclusion: Shallot farming in Mataran Village provides significant profits and contributes positively to improving the welfare of farmer households. The high income-to-cost ratio highlights shallot cultivation as a viable agricultural livelihood in the region.

Limitations: This study is limited to a small sample size of 35 respondents and only considers monetary indicators of welfare, excluding broader social and environmental factors.

Contribution: The research provides empirical evidence on the profitability of shallot farming and its role in enhancing rural household welfare, serving as a reference for agricultural policy development and rural economic planning.

Keywords: *Farming, Feasibility, Household Welfare Level, Income, Shallot Farmers.*

How to cite: Nurhaedah, N., Irmayani, I., Ruslang, R., Jumrah, J. (2023). Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Bawang Merah di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. *Jurnal Ilmiah Pertanian dan Peternakan*,1(1), 9-18.

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang dikenal sebagai negara agraris yang mengandalkan sektor pertanian baik sebagai sumber mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan. Dalam perekonomian Indonesia khususnya di bidang hortikultura, bawang merah memegang peranan penting yang mampu memberikan kontribusi cukup tinggi di Indonesia sektor pertanian di bagi menjadi lima subsektor yaitu subsektor pertanian pangan, subsektor perkebunan, subsektor kehutanan, subsektor peternakan dan subsektor perikanan. Pertanian di Indonesia semakin berkembang seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan perkembangan teknologi untuk meningkatkan hasil produksi pertanian (Riadi, Rohmah Nurazizah, Wakano, & Fadilah, 2023). Komoditas hortikultura adalah komoditas potensial yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan memiliki potensi untuk terus dikembangkan. Salah satu komoditas hortikultura yang potensial untuk dikembangkan adalah bawang merah. Bawang merah digunakan sebagai bahan pokok bumbu penyedap masakan sehari-hari dan dapat digunakan sebagai obat tradisional. Komoditas bawang merah memiliki nilai ekonomis yang tinggi, baik ditinjau dari sisi pemenuhan konsumsi nasional, sumber penghasilan petani, maupun potensinya sebagai penghasil devisa negara (Iriani, 2013). Konsumsi bawang merah semakin hari semakin meningkat bersamaan dengan pertumbuhan penduduk dan pesatnya pertumbuhan industri olahan. Hal tersebut menyebabkan kebutuhan bawang merah sebagai bumbu masakan sehari-hari dan industri olahan masih mengalami kekurangan. Produksi bawang merah di Indonesia masih bersifat musiman seperti hasil pertanian pada umumnya. Hal ini menyebabkan kebutuhan bawang merah masyarakat Indonesia di luar musim panen tidak dapat dipenuhi sehingga untuk memenuhinya perlu dilakukan tindakan impor (Fauzan, 2014).

Usahatani bawang merah memerlukan kinerja manusia yang memiliki kemampuan dalam mengolah setiap usahanya. Yang memiliki dedikasi tinggi terhadap pekerjaannya, mengoptimalkan keadaan lahan yang ada, penerapan pupuk yang didukung oleh tenaga kerja yang memiliki keproduktifan tinggi hingga keperluan pangan dapat tercapai dan terpenuhi secara substansial. Kelompok usahatani sering mengalami masalah terhadap kelangsungan hidup petani bawang merah yang sering mengalami fluktuasi. Seperti pada saat panen tiba hasilnya banyak sedangkan harga tiba- tiba turun dan hasil produksi yang di perkirakan tidak sesuai dengan jumlah produksi yang di hasilkan petani bawang merah (Suratiya, 2015). Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi penghasil bawang merah yang memiliki potensi pengembangan bawang merah yang cukup besar. Produksi bawang merah di Sulawesi Selatan dihasilkan di Kabupaten Bulukumba, Bantaeng, Sinjai, Pinrang, Luwutara, Toraja, Enrekang, dan Gowa dengan produksi sebanyak 92.392,4 ton pada tahun 2018, di tahun 2019 meningkat 101.762 ton , di tahun 2020 semakin meningkat sebanyak 121.381,2 ton. (Direktorat Jenderal Perkebunan Sulawesi Selatan) dengan fluktuasi atau keadaan seperti ini sehingga akan mempengaruhi penawaran bawang merah.

Kabupaten Enrekang adalah salah satu kabupaten yang terletak di sebelah timur dari Provinsi Sulawesi Selatan. Kondisi sektor pertanian yang menonjol dalam struktur ekonomi Kabupaten Enrekang sangat relevan apabila sektor pertanian di kembangkan sebagai sektor unggulan yang dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ekonomi daerah. Dengan memperhatikan potensi yang ada seperti luas lahan pertanian dan mata pencaharian. Sebagian besar penduduk adalah bertani keunggulan sektor pertanian dibandingkan dengan sektor-sektor lain di dalam perekonomian yaitu produksi pertanian yang berbasis pada sumber daya domestik (Ramlan, Irmayani, & Nurhaeda, 2023). Kabupaten Enrekang adalah daerah yang sangat potensial terhadap produksi bawang merah karena merupakan salah satu sumber mata pencarian yang paling banyak dibudidayakan petani khususnya di Kelurahan Mataran Kecamatan Angeraja Kabupaten Enrekang karena sesuai dengan letak geografis hal tersebut dapat dilihat dari sumber daya di daerah ini yang cukup besar pada budidaya bawang merah sehingga dapat memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap perekonomian masyarakat di daerah ini (Marhaen, Kusmiadi, & Ropalia, 2023). Luas lahan dan produksi bawang merah per-Kecamatan Kabupaten Enrekang dan tabel produksi di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang.

2. Meode Penelitian

2.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan selama dua bulan pada bulan November sampai Desember 2022 di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Alasan penulis memilih lokasi

penelitian dikarenakan di Kelurahan Mataran merupakan salah satu penghasil bawang merah terbesar di Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang dan merupakan salah satu Kelurahan yang bergerak dalam bidang perkebunan dengan usaha tani budidaya bawang merah**.**

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi responden yang digunakan adalah petani bawang merah dilokasi sebanyak 350 orang, maka jumlah sampel yang diambil sebesar 10% sehingga sampel penelitian sekitar 35 orang. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2006) yang menyatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar atau lebih dari 100 dapat digunakan sampel. Sampel diambil antara 10%-15% hingga 20%-25% atau bahkan lebih dari 25% dari jumlah populasi.

2.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif adalah suatu proses yang menggunakan data berupa angka atau bilangan seperti data pendapatan petani bawang merah dan data lainnya yang terkait. (Kasiram 2008).

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data oleh penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Observasi*
   Teknik *observasi* dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung kelapangan.
2. *Interview*
   Teknik *interview* dilakukan dengan mengadakan wawancara secara langsung ke responden.
3. *Dokumentasi*
   Dokumen adalah pengambilan data berupa dokumen-dukumen yang dibutuhkan baik dari perpustakaan maupun yang berasal dari Kelurahan Mataran.

2.5 Teknik Pengolahan dan Analisi data

Adapun teknik pengolahan dan analisis data yang penulis gunakan yaitu:

1. Total penerimaan

$$TR = P \times Q$$

Keterangan
TR *(TotalRevenue)* : Total penerimaan (Rp)
P *(price)* : Total harga (Rp)
Q (*Quantuty)* : Jumlah barang (Rp)

2. Total biaya

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan
TC (*Total cost)* : Biaya total (Rp)
TFC (*Total fixed cosd*) : Total biaya tetap (Rp)
TVC *(Total variabel cosd)* : Total variabel biaya (Rp)

3. Analisis keuntungan
4.

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan
π : Pendapatan (Rp)
TR : Total Penerimaan (Rp)
TC : Total Biaya (Rp)

4. Rumus Penyusutan Alat

$$\text{Penyusutan} = Hb/Ue$$

Keterangan
Hb : Harga Beli
Ue : Umur Ekonomis

5. Rumus Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga

$$RS = \frac{SkT - SkR}{JKI}$$

Keterangan :
RS = Range Skor
SkT = Skor tertinggi (5 x 3 = 15)
SkR = Skor terendah (5 x 1 = 5)
JKl = Jumlah klasifikasi yang digunakan (2)
5 = Jumlah indikator kesejahteraan BPS (kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidkan, ketenagakerjaan, pola konsumsi atau pengeluaran rumah tangga, dan sosial lainnya)
2 = Skor tertinggi dalam indikator BPS (baik)
1 = Skor sedang dalam indikator BPS (sedang)
1 = Skor terendah dalam indikator BPS (kurang)

Hasil perhitungan berdasarkan rumus tersebut diperoleh Range Skor (RS) sama dengan lima (5), sehingga dapat dilihat interval skor yang akan menggambarkan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani bawang merah. Hubungan antara interval skor dan tingkat kesejahteraan adalah :
1. Jika skor antara 5-9 berarti rumah tangga petani belum sejahtera
2. Jika skor antara 10-15 berarti rumah tangga petani sejahtera.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Identitas Responden

Indentitas responden berada pada kelompok umur 27-34 tahun dengan persentase 49 %, sedangkan respomden terendah berada pada kelompok umur 43-50 tahun dengan persentase 11 %. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa semua responden berada pada usia produktif, ini menunjukkan bahwa petani bekerja secara aktif melalui usahatani bawang merah sehingga menghasilkan output dan menghasilkan kontribusi besar keluarga dari segi ekonomi (Yudhistira, Suprapto, & Sulmartiwi, 2023). jumlah responden yang tingkat Pendidikan paling tinggi adalah SMP dengan jumlah sebanyak 14 orang petani sebagai persentase tertinggi 40 %, Sedangkan jumlah responden yang tingkat pendidikan terendah adalah S1 sebanyak 1 orang petani dengan persentase 3 %. Dengan demikian dapat dilihat pada tingkat pembelajaran yang ada di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang masih rendah sehingga inovasi teknologi khususnya pada usahatani bawang merah masih rendah. Kemudian jumlah tanggungan keluarga responden dari 0-7 adalah sebanyak 35 orang petani. Jumlah tanggungan tertinggi berada pada jumlah tanggungan 2-3 dengan jumlah 14 orang sebagai presentasi tertinngi 40%. Sedangkan jumlah tanggungan responden terendah berada pada jumlah tanggungan 6-7 dengan jumlah 5 orang sebagai presentasi 14%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga sangat mempengaruhi petani dalam melakukan usaha taninya, semakin banyak tanggungan keluarga maka semakin banyak pula biaya yang akan dikeluarkan petani untuk membiayai kebutuhan hidup keluarganya.

Biaya Total

TC = Rp 241.719.343 + Rp 621.875.000
TC = Rp 863.594.343

Berdasarkan hasil total biaya diatas maka jumlah total biaya yang dikeluarkan oleh responden petani bawang merah di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang sebanyak Rp. 863.594.343

Total Penerimaan

Penerimaan dapat di peroleh dengan mengalikan jumlah satuan produksi dengan jumlah produksi yang bersangkutan atau di gunakan rumus sebangai berikut :

TR = Rp 21.000/Kg x 92.200
TR = Rp. 1.936.200.000

Analisis pendapatan

π = Rp 1.936.200.000– 863.594.343

π = Rp.1.072.605.657

Dari hasil perhitungan diatas maka dapat diketahui bahwa pendapatan total petani responden bawang merah di Keluhan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang sebesar Rp. 1.072.605.657.

Kelayakan R/C Ratio

$$R/C = \frac{1.936.200.000}{863.594.343}$$

$$= 2.24$$

Berdasarkan kriteria R/C > 1 sehingga usaha tani di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang ldilayak di kembangkan.

3.2 Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Bawang Merah

Berikut ini merupakan hasil survei dengan menggunakan kuesioner mengenai tingkat kesejahteraan rumah tangga petani bawang merah berdasarkan kriteria Badan Pusat Statistik (2014) dengan menggunakan 5 indikator kesejahteraan yaitu kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, dan sosial lainnya.

Tabel 10. Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Bawang Merah Menurut Pendapatan Di Kelurahan Mataran Kecamatan Ageraja Kabupaten Enrekang.

No	**Nama**	**Indikator Kesejahteraan**	**Kelas**	**Skor**	**Kesejahteraan**
1	Rizal	Kependudukan	Cukup	2	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Baik	3	
		Penddikan	Cukup	2	
		Ketenagaan kerjaan	produktif	2	
		Sosial dan lain-lain	Baik	3	
2	Firman	Kependudukan	Baik	3	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Cukup	2	
		Penddikan	Cukup	2	
		Ketenagaan kerjaan	Baik	3	
		Sosial dan lain-lain	Cukup	2	
3	Yusri	Kependudukan	Cukup	2	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Cukup	2	
		Penddikan	Cukup	2	
		Ketenagaan kerjaan	Baik	3	
		Sosial dan lain-lain	Cukup	2	
4	Suarman	Kependudukan	Cukup	2	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Cukup	2	
		Penddikan	Cukup	2	
		Ketenagaan kerjaan	Baik	3	
		Sosial dan lain-lain	Cukup	2	
5	Muhajir	Kependudukan	Baik	3	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Cukup	2	
		Penddikan	Cukup	2	
		Ketenagaan kerjaan	Produktif	2	
		Sosial dan lain-lain	Baik	3	
6	Aris	Kependudukan	Cukup	2	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Baik	3	
		Penddikan	Cukup	2	
		Ketenagaan kerjaan	Produktif	2	
		Sosial dan lain-lain	Cukup	2	
7		Kependudukan	Cukup	2	
		Kesehatan dan Gizi	Baik	3	

	Fajar	Penddikan	Cukup	2	Sejahtera
		Ketenagaan kerjaan	Produktif	2	
		Sosial dan lain-lain	Cukup	2	
8	Hariadi	Kependudukan	Baik	3	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Baik	3	
		Penddikan	Cukup	2	
		Ketenagaan kerjaan	Produktif	2	
		Sosial dan lain-lain	Cukup	2	
9	Irwan	Kependudukan	Baik	3	Sejahtera
		Kehatan dan Gizi	Baik	3	
		Penddikan	Cukup	2	
		Ketenagaan kerjaan	Produktif	2	
		Sosial dan lain-lain	Cukup	2	
10	Hairil	Kependudukan	Cukup	2	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Cukup	2	
		Penddikan	Cukup	2	
		Ketenagaan kerjaan	Baik	3	
		Sosial dan lain-lain	Cukup	2	
11	Andi	Kependudukan	Cukup	2	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Baik	3	
		Penddikan	Cukup	2	
		Ketenagaan kerjaan	Baik	3	
		Sosial dan lain-lain	Cukup	2	
12	Safar	Kependudukan	Cukup	2	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Baik	3	
		Penddikan	Cukup	2	
		Ketenagaan kerjaan	Baik	3	
		Sosial dan lain-lain	Cukup	2	
13	Anter	Kependudukan	Cukup	2	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Baik	3	
		Penddikan	Baik	3	
		Ketenagaan kerjaan	Baik	3	
		Sosial dan lain-lain	Cukup	2	
14	Fiki	Kependudukan	Baik	3	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Cukup	2	
		Penddikan	Cukup	2	
		Ketenagaan kerjaan	Produktif	2	
		Sosial dan lain-lain	Cukup	2	
15	Nundi	Kependudukan	Cukup	2	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Cukup	2	
		Penddikan	Baik	3	
		Ketenagaan kerjaan	Produktif	2	
		Sosial dan lain-lain	Cukup	2	
16	Zain	Kependudukan	Cukup	2	Sejahtera
		Kehatan dan Gizi	Cukup	2	
		Penddikan	Cukup	2	
		Ketenagaan kerjaan	Produktif	2	
		Sosial dan lain-lain	Baik	3	
17	Arif	Kependudukan	cukup	2	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Baik	3	
		Penddikan	Cukup	2	
		Ketenagaan kerjaan	Baik	3	

		Sosial dan lain-lain	Cukup	2	
18	Zein	Kependudukan	Cukup	2	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Baik	3	
		Penddikan	Cukup	2	
		Ketenagaan kerjaan	Baik	3	
		Sosial dan lain-lain	Cukup	2	
19	Damming	Kependudukan	cukup	2	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Baik	3	
		Penddikan	Cukup	2	
		Ketenagaan kerjaan	Produktif	2	
		Sosial dan lain-lain	Baik	3	
20	Pian	Kependudukan	Baik	3	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Cukup	2	
		Penddikan	Cukup	2	
		Ketenagaan kerjaan	Baik	3	
		Sosial dan lain-lain	Cukup	2	
21	Dawi	Kependudukan	Cukup	2	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Cukup	2	
		Penddikan	Cukup	2	
		Ketenagaan kerjaan	Baik	3	
		Sosial dan lain-lain	Cukup	2	
22	Eli	Kependudukan	Baik	3	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Cukup	2	
		Penddikan	Cukup	2	
		Ketenagaan kerjaan	Produktif	2	
		Sosial dan lain-lain	Cukup	2	
23	Cuwing	Kependudukan	Cukup	2	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Baik	3	
		Penddikan	Cukup	2	
		Ketenagaan kerjaan	Produktif	2	
		Sosial dan lain-lain	Cukup	2	
24	Ulla	Kependudukan	Cukup	2	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Baik	3	
		Penddikan	Cukup	2	
		Ketenagaan kerjaan	Produktif	2	
		Sosial dan lain-lain	Cukup	2	
25	Aming	Kependudukan	Cukup	2	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Baik	3	
		Penddikan	Cukup	2	
		Ketenagaan kerjaan	Baik	3	
		Sosial dan lain-lain	Cukup	2	
26	Zul	Kependudukan	Cukup	2	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Baik	3	
		Penddikan	Cukup	2	
		Ketenagaan kerjaan	Baik	3	
		Sosial dan lain-lain	Cukup	2	
27	Kifli	Kependudukan	Cukup	2	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Baik	3	
		Penddikan	Cukup	2	
		Ketenagaan kerjaan	Produktif	2	
		Sosial dan lain-lain	Cukup	2	
28		Kependudukan	Cukup	2	
		Kesehatan dan Gizi	Cukup	2	

	Muh. Akbar	Penddikan	Cukup	2	Sejahtera
		Ketenagaan kerjaan	Baik	3	
		Sosial dan lain-lain	Cukup	2	
29	Ibnu	Kependudukan	Cukup	2	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Cukup	2	
		Penddikan	Cukup	2	
		Ketenagaan kerjaan	Baik	3	
		Sosial dan lain-lain	Cukup	2	
30	Arfin Umar	Kependudukan	Cukup	2	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Cukup	2	
		Penddikan	Baik	3	
		Ketenagaan kerjaan	Produktif	2	
		Sosial dan lain-lain	Cukup	2	
31	Rudi	Kependudukan	Cukup	2	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Cukup	2	
		Penddikan	Cukup	2	
		Ketenagaan kerjaan	Produktif	2	
		Sosial dan lain-lain	Cukup	2	
32	Hasbi	Kependudukan	Cukup	2	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Baik	3	
		Penddikan	Cukup	2	
		Ketenagaan kerjaan	Produktif	2	
		Sosial dan lain-lain	Baik	3	
33	Daris	Kependudukan	Cukup	2	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Cukup	2	
		Penddikan	Cukup	2	
		Ketenagaan kerjaan	Baik	3	
		Sosial dan lain-lain	Cukup	2	
34	Acca	Kependudukan	Cukup	2	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Cukup	2	
		Penddikan	Cukup	2	
		Ketenagaan kerjaan	Baik	3	
		Sosial dan lain-lain	Cukup	2	
35	Hasmin	Kependudukan	Cukup	2	Sejahtera
		Kesehatan dan Gizi	Baik	3	
		Penddikan	Cukup	2	
		Ketenagaan kerjaan	Baik	3	
		Sosial dan lain-lain	Cukup	2	

Sumber : data primer yang telah diolah, 2022

Tabel menunjukkan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani bawang merah di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang berdasarkan hasil survei menggunakan kuisioner 5 variabel indikator kesejahteraan, dengan jumlah responden sebanyak 35 petani yang sejahteraa dengan persentase 100% semua responden digolongkan sebagai keluarga kesejahteraan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa total pendapatan yang diperoleh petani bawang merah di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang sebanyak Rp. 1.936.200.000 sehingga usahatani tani bawang merah di Kelurahan Mataran Kecamatan Angeraja Kabupaten Enrekang menguntungkan dan layak di usahakan dapat dilihat dari perbandingan total penerimaan dan total biaya hasilya lebih besar dari satu yaitu 2.24 >1, dengan kata lain R/C sebesar 2.24. Tingkat kesejahteraan rumah tangga petani bawang merah di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang, yang di golongkan sejahtera sebanyak 35 petani.

Adapun saran berdasarkan hasil analisis kami yaitu diharapkan kepada para petani bawang merah lebih serius dalam menjalankan usaha tani bawang merah karena berdasarkan hasil analisis kami usaha bawang merah yang ada di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang cukup menguntungkan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani sudah di golongkan sejahtera dan dapat memenuhi kebutuhannya.

Referensi

Alfrida, A. Noor, T.I. (2018). Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejateraan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Berdasarkan Luas Lahan. *Jurnal Agroinfo Galuh*, 4(3). https://dx.doi.org/10.25157/jimag.v3i3.801

Andriadi, T.M. (2019). Analisi Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Tebu Rakyat di Kecamatan Bungamayang Kabupaten Lampung Utara. Fakultas Pertanian Universitas Lampung. https://doi.org/10.23960/jiia.v9i1.4964

Suharsimi Arikunto S. (2006.) *Metodologi Penelitian.* Yogyakarta. Bina Aksara

Badan Pusat Statistik (BPS). (2014). *Indeks pembangunan manusia 2013*. Badan Pusat Statistika.

Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan. (2020). Provinsi Sulawesi Selatan dalam Angka 2020. Badan Pusat Statisktik Provinsi Sulawesi Selatan.

Badan Pusat Statistik Sulawesi Selatan. (2020). Provinsi Sulawesi Selatan dalam Angka 2020. Badan Pusat Statisktik Provinsi Sulawesi Selatan.

Badan Pusat Statistik. (2015). Indikator Kesejahteraan Rakyat di Indonesia. BPS Jakarta.

Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Enrekang tahun 2019. Enrekang dalam angka 2019.

Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Enrekang Tahun 2022

Disha, S.A. (2019). Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Sayuran di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus. Skripsi. *Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung*. https://doi.org/10.23960/jiia.v8i4.4712

Dumairy. (2004). Matematika Terapan Untuk Bisnis dan Ekonomi. Yogyakarta: BPFE.

Fauzan, M. (2014). Profitabilitas dan Efisiensi Teknis Usahatani Bawang Merah di Kabupaten Bantul dan Kabupaten Nganjuk. SEPA: Vol. 11 No.1 September 2014: 35 – 48. https://doi.org/10.20961/sepa.v11i1.42248

Firdaus, Muhammad. (2008). Manajemen Agribisnis. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.

Hartoyo, Lutifah, Mulyani. (2010). Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Kesejahteraan Keluarga. Kasus di Wilayah Pesisir Jawa Barat. Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumsi Volume 3 No. 1-10

Hartoyo, Lutifah, Mulyani. (2010). Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Kesejahteraan Keluarga. Kasus di Wilayah Pesisir Jawa Barat. Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumsi Volume 3 No. 1-10.

Henrik. (2011). pengertian pendapatan https://www.google.com/amp/s/www hestanto web.id/teori-pendapatan-ekonomi/amp/

Hernanto, F. (1993). Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta

Hidayanti,I.W.N. (2017). Analisis Pengaruh Luas lahan, Jumlah Produksi dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi di Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten (Studi Kasus di Desa Sribit).

Husodo, Siswono Yudo. (2004). Pertanian Mandiri Pandangan Strategis Para Pakar Untuk Kemajuan Pertanian Indonesia. Penebar Swadaya. Jakarta.

Iriani, E. (2013). Prospek pengembangan inovasi teknologi bawang merah di lahan sub optimal (lahan pasir) dalam upaya peningkatan pendapatan petani. Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah, 11(2), 231-243.

Kasiram. (2008). *Dalam buku* .metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif.

Kelurahan Mataran, (2021). "Profil Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang". Kelurahaan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. doi: 10.35912/jipper.v1i1.1966

Manullang, N.V. Noor, T.I. Pardian, P. Syamsiyah, N. (2017). Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Kedelai di Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat. Jurnal Agroinfo Galuh, 4(2). https://dx.doi.org/10.25157/jimag.v4i3.1650

Masithhoh,. (2017). Analisis Pendapatan Dari Pertanin Ubi Jalar (Impomea Batalas) dan KinerjaKelompok Tani Hurip di Bogo, Dramaga dan Cikarawan". https://doi.org/10.30997/jagi.v3i1.1024

Marhaen, M., Kusmiadi, R., & Ropalia, R. (2023). Kajian Penggunaan Daun Pisang Kering dalam Pematangan Buah Pisang (Musa Paradisiaca L CV. Kepok) dengan Metode Pemeraman di Lubang Tanah. *Jurnal Ilmiah Pertanian dan Peternakan, 1*(1), 35-46. doi:10.35912/jipper.v1i1.2602

Murdani, M.I. Widjaya, S. Rosanti, N. (2015). Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi (Oryza Sativa) di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. *Jurnal. JIIA*, 3(2) https://doi.org/10.23960/jiia.v3i2.1035

Pahlevi, R. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah di Kota Padang Panjang. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 1(02).

Prasetio,2018. Analisis Pendapatan Dantingkat kesejahteran petani padi sawah. Kabupaten Lampung Tengah. https://doi.org/10.23960/jiia.v8i3.4435

Ramlan, R., Irmayani, I., & Nurhaeda, N. (2023). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Cengkeh di Desa Rante Alang Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu. *Jurnal Ilmiah Pertanian dan Peternakan, 1*(1), 1-8. doi:10.35912/jipper.v1i1.1977

Rasuna Said, (2019). "pengertian dan manfaat studi kelayakan usaha ". Jakarta selatan.

Riadi, S., Rohmah Nurazizah, G., Wakano, D., & Fadilah, R. (2023). Effect of Urea Application on Corn Productivity: A Meta-Analysis. *Jurnal Ilmiah Pertanian dan Peternakan, 1*(1), 27-33. doi:10.35912/jipper.v1i1.2567

Rismayani. 2007. Analisis Usaha tani dan Pemasaran Hasil. USU

Sadono Sukirno, (2010). Makro Ekonomi Modern. Jakarta : PT Grafindo Persada.

Sari, D.K. Haryono, D. Rosanti, N. (2014). Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Jagung di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. Jurnal. JIIA. Vol. 2. No. 1. https://doi.org/10.23960/jiia.v2i1.562

Sasongo. (2017). Pengaruh Perilaku Komunikasi Terhadap Sikap Dan Adopsi Teknologi Budidaya Bawang Merah Di Lahan Pasir Pantai Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul. *Agro Ekonomi*, 25(1) https://doi.org/10.22146/agroekonomi.17380

Soedarso. (2012). *Khasiat dan Manfaat Bawang Merah Kendalikan Kadar Gula Darah*. Stomata. Surabaya.

Soekartawi. (2021). *Ilmu Usahatani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. UI-Press. Jakarta

Soekartawi. (2002). *Analisis Usaha tani*. Universitas Indonesia. Jakarta.

Soekartawi. (2002). *Prinsip dasar manajemen pemasaran hasil-hasil pertanian teori dan aplikasinya*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada. 123 hal.

Soekartawi. (2006). *Analisis Usaha tani*. UI-Press. Jakarta.

Soekartawi, A. (2003). *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. Jakarta

Soekartiwi, 2003. *pengelimpokan modal*.

Sugiyono.(2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Suhardjo. (2007). *Berbagai cara pendidikan gizi. Penerbit Bumi Aksara*. Jakarta.

Sukirno, Sadono. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Jakarta : PT Raj

Sukirno. (2006). *Perhitungan pendapatan*

Sukirno. (2006). *Makro Ekonomi : Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Supriyono. (2000). *Akuntansi Biaya*. Buku 1, edisi dua. Yogyakarta: BPFE.

Suratiyah. (2006). *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Suratiyah, K. (2015). *Ilmu Usaha Tani Edisi Revisi*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Wahyuni Sri. (2020). Kehidupan Sosial Ekonomi Petani Bawang Merah di Desa Batu Noni Kecamatan Anggeraja KAbupaten Enrekang. https://doi.org/10.35580/jes.v2i2.13196

Widjaya Murniati, Khasana, (2018). Pendapatan Dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Ladang Di Kecamatan Sidomulyo Kabupaten Lmpung Selatan Metode Kuantitatif". https://doi.org/10.23960/jiia.v6i4.3064

Widodo, A. S. (2015). Pendapatan dan produksi potensial usahatani konservasi lahan pantai di Kabupaten Bantul. AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research, 1(1), 1-5. https://doi.org/10.18196/agr.111

Yudhistira, A., Suprapto, H., & Sulmartiwi, L. (2023). Influence of addition surimi wastewater to macronutrient content (nitrogen, phosphor, and potassium) of gracilaria sp. Liquid organic fertilizer. *Jurnal Ilmiah Pertanian dan Peternakan, 1*(1), 19-25. doi:10.35912/jipper.v1i1.26